

Implementasi Suri Tauladan Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Murid di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan

Hadiri¹, Nelud Darajaatul Aliyah²

Universitas Sunan Giri, Indonesia

hadiritegar@gmail.com¹, neluddarajatul@unsuri.ac.id²

Submitted: 14th January 2025 | **Edited:** 28th April 2025 | **Issued:** 01st May 2025

Cited on: Hadiri, H., & Aliyah, N. D. (2025). Implementasi Suri Tauladan Guru dalam Membentuk Akhlakul Karimah Murid di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(2), 839-846.

ABSTRACT

This study discusses how the role of teacher role models is applied in forming noble morals (akhlakul karimah) in students at the Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Islamic Boarding School, Geger Bangkalan. Using a descriptive qualitative method, this study evaluates how teachers provide examples and their influence on the formation of students' character. The findings of the study revealed that teacher role models are manifested through various aspects, such as the use of polite language, good behavior, and actions that reflect Islamic teachings. Teachers consistently apply moral values in their daily interactions with students. Factors that support this success include the consistency of teacher attitudes and a supportive pesantren atmosphere. Meanwhile, the obstacles faced include the low discipline of some students and negative influences from outside the pesantren environment. As a recommendation, this study suggests ongoing teacher training, the implementation of a technology-based evaluation system, and strengthening cooperation with families and communities to maximize the process of forming students' akhlakul karimah.

Keywords: Teacher Role Models, Akhlakul Karimah, Pesantren

PENDAHULUAN

Penerapan keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di lembaga pendidikan Islam merupakan elemen krusial dalam pengembangan karakter peserta didik. Pentingnya kajian ini semakin meningkat mengingat maraknya permasalahan moral di kalangan siswa dan generasi muda saat ini. Walaupun konsep keteladanan telah banyak dibahas dalam literatur, termasuk dalam Al-Qur'an, masih belum terdapat teori yang secara menyeluruh membahas konsep ini dalam konteks pendidikan. Dalam Surah Al-Ahzab ayat 21, Allah SWT menegaskan pentingnya keteladanan sebagai acuan dalam membentuk perilaku dan karakter manusia (Qur'an Kemenag, 2022). Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub adalah salah satu lembaga pendidikan yang menaruh perhatian besar terhadap pembentukan akhlakul

karimah siswa-siswinya. Hal ini juga sejalan dengan sabda Rasulullah SAW, sebagaimana diriwayatkan oleh (Ibnu H. A., 2018), bahwa anak-anak diibaratkan seperti kertas putih, dan guru memiliki tanggung jawab untuk mengisinya dengan warna yang baik. Namun, praktik keteladanan bukanlah sesuatu yang mudah diterapkan, sebagaimana disebutkan dalam Surah As-Saff ayat 2 (Qur'an Kemenag, 2022).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh mutu pendidik yang profesional dan berdedikasi tinggi (Aftalia, 2018). Sayangnya, berbagai penelitian dan survei menunjukkan kemunduran moral di kalangan pelajar. Hasil survei Komisi Perlindungan Anak tahun 2021 mengungkapkan bahwa sebanyak 64% siswa Indonesia pernah melakukan perundungan (Fitriana, 2021). Temuan dari (Nurani, 2016) dan (Nisa, 2019) juga memperlihatkan peningkatan kasus kekerasan, penyalahgunaan narkoba atau rokok, seks bebas, serta tawuran antar pelajar. Mahfud dan kolega (2011) menegaskan pentingnya peran guru dalam pendidikan menyeluruh, termasuk memberikan keteladanan dan menyampaikan nilai-nilai luhur baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus menelaah penerapan keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang digunakan guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa, metode serta pendekatan yang diterapkan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses penerapan keteladanan di Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan. Keistimewaan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang menyeluruh terhadap integrasi antara nilai-nilai moral dan praktik keteladanan guru. Permasalahan utama yang dikaji mencakup strategi guru, metode penanaman akhlak, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam implementasinya. Tujuan dari penelitian ini selaras dengan rumusan masalah, serta diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata baik dari segi pengembangan teori maupun implementasi di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang dilakukan melalui pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, serta telaah dokumentasi. Proses analisis data dilakukan secara induktif melalui tahapan-tahapan seperti reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata

dalam mengembangkan strategi serta metode pembentukan akhlakul karimah peserta didik melalui keteladanan dari para guru.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengoptimalkan peran guru sebagai sosok teladan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran mengenai penerapan keteladanan guru dalam konteks spesifik di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan, tetapi juga menawarkan pemahaman yang lebih luas mengenai pentingnya keteladanan dalam pendidikan karakter dan akhlak di Indonesia. Upaya ini sejalan dengan misi nasional dalam meningkatkan mutu pendidikan sekaligus membentuk generasi muda yang berakhlak mulia sebagaimana yang telah diamanatkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

LANDASAN TEORI

Implementasi suri tauladan guru merupakan landasan penting dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik, sebagaimana ditekankan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 dan hadits Rasulullah SAW. Keteladanan menjadi bagian integral dari pendidikan karakter, di mana guru berperan sebagai figur utama dalam menanamkan nilai-nilai luhur melalui perilaku nyata. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, peran guru sebagai teladan semakin signifikan, mengingat lingkungan yang mendukung pembinaan akhlak secara holistik. Hal ini diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya profesionalisme guru dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkarakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif guna menggali pemahaman mengenai penerapan keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah murid di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji pengalaman langsung para subjek dan menyajikan temuan secara naratif (Moleong, 2010). Data yang digunakan terdiri atas data primer yang diperoleh dari wawancara dengan satu kepala lembaga, enam guru, dan tiga puluh murid, serta data sekunder yang berasal dari dokumen resmi lembaga dan

sumber literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi partisipatif (Fadli, 2021), wawancara mendalam dengan panduan semi-terstruktur (Hardiansyah, 2010), serta analisis dokumen. Proses analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bungin, 2011). Validitas data dijaga melalui triangulasi metode dan sumber, penyusunan deskripsi rinci, serta audit trail. Etika penelitian dijaga dengan meminta persetujuan partisipan (informed consent), menjaga kerahasiaan identitas, dan melakukan konfirmasi data (member checking). Keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang hanya mencakup satu lembaga dan keterbatasan waktu observasi, namun telah diminimalkan melalui penerapan triangulasi dan metode penelitian yang cermat. Tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam terkait praktik keteladanan guru dalam pembentukan karakter murid di pesantren, serta memberikan kontribusi dalam merancang strategi pendidikan karakter berbasis keteladanan di lingkungan pendidikan Islam.

HASIL PENELITIAN

Profil dan Struktur Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub

Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub merupakan lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Desa Tegar Priyah, Kecamatan Geger, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur. Berdiri sejak tahun 2010, pesantren ini berawal dari inisiatif dua santri, Husin dan Kamil, yang memulai aktivitas pembelajaran Al-Qur'an di sebuah musholla kecil berukuran 3x4 meter. Perkembangan pesantren ini sangat dipengaruhi oleh peran Ustadz Hadiri, seorang wiraswasta yang mengajar Al-Qur'an setelah salat Maghrib. Meskipun sempat ragu untuk menerima santri karena kekhawatiran akan menimbulkan persaingan dengan lembaga lain, dorongan dari masyarakat akhirnya membuat beliau membuka akses belajar untuk umum.

Cara mengajar yang mudah dimengerti serta pendekatan yang menarik menyebabkan jumlah santri terus meningkat, bahkan beberapa lembaga TPQ lain turut bergabung. Meskipun menghadapi tantangan, termasuk penolakan dari sebagian kalangan masyarakat, Ustadz Hadiri berhasil mengelola dinamika tersebut dengan bijak. Dalam perjalanannya, pesantren terus mengalami perkembangan, baik dari segi materi

pembelajaran, metode pengajaran, hingga perpanjangan waktu belajar yang kini mencakup sesi dari sebelum Maghrib hingga selepas Subuh.

Tabel 1. Struktur Lembaga Pesantren al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub

No	Nama	Jabatan
1	Robiyeh	Pembina
2	Hadiri, S.Pd.I	Ketua
3	Qurrotul Aini HR, S.E	Wakil Ketua
4	Dini Afiyatur Rohmah	Sekretaris
5	Mochammad Zamroni, S.E	Bendahara

Sumber : Data Penelitian, 2025

Penelitian tentang penerapan keteladanan guru di Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub menunjukkan adanya pendekatan yang menyeluruh dalam upaya membentuk akhlakul karimah pada diri murid. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti menjadi teladan dalam ucapan dan tindakan, menjaga keselarasan antara apa yang dikatakan dan dilakukan, serta terus meningkatkan kompetensi secara profesional. Faktor utama yang mendukung keberhasilan program ini adalah konsistensi keteladanan dari para guru serta lingkungan pesantren yang mendukung. Adapun hambatan yang dihadapi meliputi pengaruh luar yang negatif dan masalah kedisiplinan murid. Keberhasilan pembentukan karakter islami ini sangat bergantung pada kerja sama antara guru, orang tua, dan masyarakat secara terpadu.

Penelitian ini membahas bagaimana peran guru dalam membentuk karakter moral siswa melalui pendekatan keteladanan di lingkungan pesantren. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa perilaku teladan guru dalam berbicara, bersikap, dan menjalankan tanggung jawab memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan akhlakul karimah murid. Guru menunjukkan perilaku positif seperti bertutur kata dengan lembut, bersikap sabar, serta tegas dalam memberikan arahan. Konsistensi dalam menyampaikan dan menerapkan nilai-nilai seperti kejujuran dan profesionalitas juga menjadi perhatian utama. Mereka senantiasa meningkatkan kemampuan diri melalui pembelajaran berkelanjutan dan menciptakan metode pembelajaran yang menarik. Nilai keadilan, kesetaraan, serta kepedulian terhadap kemajuan siswa turut dijunjung tinggi. Para guru berupaya menciptakan suasana belajar yang ramah dan menyenangkan, termasuk melalui pemanfaatan teknologi sebagai media pengajaran. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru sangat berperan dalam membentuk siswa yang berkarakter luhur dan mampu menghadapi tantangan zaman.

Pembahasan

Penerapan keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah di lingkungan pendidikan Islam merupakan elemen krusial dalam upaya pengembangan karakter siswa. Berdasarkan hasil penelitian di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub Geger Bangkalan, proses internalisasi nilai-nilai akhlak telah diterapkan secara terarah dan menyeluruh. Para guru menunjukkan komitmen yang kuat dalam menampilkan perilaku mulia dalam interaksi harian mereka dengan para siswa, yang meliputi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, integritas, profesionalisme, kebijaksanaan, keadilan, kepedulian, kreativitas, rendah hati, serta ketekunan. Strategi yang digunakan meliputi penggunaan bahasa yang santun dan lembut serta sikap adil tanpa memihak. Fahrudin (2021) menyatakan bahwa keteladanan merupakan perwujudan nyata dari akhlakul karimah yang mencerminkan berbagai sifat terpuji.

Pesantren ini mengadopsi pendekatan multidimensional dalam menanamkan nilai-nilai moral tersebut, dengan menekankan beragam aspek karakter dasar. Hidayati (2020) menyoroti pentingnya kejujuran; Suparno (2018) menggarisbawahi nilai kesopanan; sementara Wijayanti (2021) menekankan tanggung jawab sebagai fondasi keberhasilan. Sucipto (2019) menyebutkan bahwa sikap rendah hati sangat menentukan penerimaan dalam lingkungan sosial. Wulandari (2020) dan Setiawan (2018) menegaskan pentingnya ketekunan dan toleransi dalam kehidupan beragam, sementara Supriyanto (2021) dan Pratiwi (2019) menekankan pada pentingnya kedisiplinan dan rasa ingin tahu. Nugroho (2020) menambahkan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sebagai bagian dari nilai karakter. Seluruh nilai ini diterapkan melalui kegiatan rutin dan pembiasaan yang terstruktur, mencerminkan pendekatan menyeluruh (holistik) dalam pembentukan akhlak mulia siswa.

KESIMPULAN

Penerapan keteladanan guru dalam membentuk akhlakul karimah di Lembaga Pesantren Al-Qur'an Darul Qur'an Walkutub menunjukkan suatu pendekatan yang menyeluruh dan terbukti efektif. Para guru mampu menginternalisasi serta menerapkan nilai-nilai ajaran Islam ke dalam aktivitas pengajaran harian melalui keteladanan yang konsisten, baik dalam komunikasi lisan, sikap profesional, maupun perilaku sosial. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa keberhasilan implementasi ini ditopang oleh

suasana pesantren yang mendukung serta dedikasi guru dalam menjalankan perannya sebagai panutan. Kendati demikian, tantangan tetap ada, khususnya dari pengaruh luar dan beragamnya tingkat kedisiplinan siswa. Penelitian ini juga menyoroti bahwa pencapaian dalam pembentukan akhlakul karimah sangat dipengaruhi oleh kerja sama yang harmonis antara keteladanan guru, dukungan dari pihak keluarga, dan lingkungan yang mendukung. Sistem evaluasi yang diterapkan menunjukkan adanya perkembangan positif dalam karakter siswa, walaupun masih diperlukan peningkatan dalam beberapa aspek pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Aftalia. (2018). Kosmologi Kalpataru: Representasi kehidupan dan pengharapan masyarakat Jawa di abad 9–16 Masehi. *Sejarah dan Budaya: Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 16(2), 265–275. <https://doi.org/10.17977/um020v16i22022p265-275>
- Bungin. (2011). Analisis komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 3(1), 1–6.
- Fadli. (2021). Peran guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq dalam membentuk akhlaqul karimah pada siswa di MTs N 12 Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 4(1), 40–51. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i1.110>
- Fahrudin. (2021). Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 159. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 1(1), 91–104. <https://doi.org/10.59966/isedu.v1i1.635>
- Fitriana. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya mengatasi degradasi moral remaja di era globalisasi. 2014, 250–255.
- Ibnu, H. A. (2018). Peran guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di M.I Raudlatul Ulum Tigasan Kulon Leces Probolinggo. *Journal of Innovation in Primary Education*, 1(2), 200–209.
- Mahfud, et al. (2011). Mengonsumsi narkoba menimbulkan perilaku seks bebas di kalangan remaja. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(April), 87–95. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30997/jsh.v12i1.3528>
- Moleong. (2010). Implementasi sistem pendidikan pondok pesantren terpadu dalam upaya meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Karangpandan. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Nisa. (2019). Kasus narkoba di Indonesia dan upaya pencegahannya di kalangan remaja. *Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional*, 2(3), 405.
- Nugroho. (2020). Implementasi karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Lolong Belanti Padang. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 62. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.460>
- Pratiwi. (2019). Meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar IPA materi ekosistem menggunakan model PBL DICONTOH (Problem Based Learning, Discovery Learning, Contextual Teaching and Learning, dan Number Head Together) pada siswa kelas V SDN Kuin Selat. 3(4), 805–813.

- Qur'an Kemenag. (2022). Menghadapi degradasi moral generasi muda melalui penerapan pendidikan Islam pada peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Setiawan. (2018). Antecedent kepuasan pelanggan dan dampaknya pada niat pembelian ulang. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7, 1892. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i04.p07>
- Sucipto. (2019). Implementasi kebijakan desentralisasi pemerintahan di Indonesia. *Jurnal Bina Praja*, 7(2), 111–130. <https://doi.org/10.21787/jbp.07.2015.111-130>
- Suparno. (2018). Implementasi nilai kejujuran dalam pendidikan. *Tarbawi*, 4(2), 124–142.
- Supriyanto. (2021). Pentingnya menumbuhkan sikap toleransi pada anak usia sekolah di Indonesia: Negeri multikultural. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 969–973. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2348>
- Wijayanti. (2021). Penggunaan bahasa formal dan informal dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Medan. 2(4), 228–241.